



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 499 - 509

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Gemar Membaca terhadap Anak Usia Sekolah Dasar

Saiful Muktiali<sup>1✉</sup>, Sarwo Edy<sup>2</sup>, Nenda<sup>3</sup>

Universitas Pelita Bangsa, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [saifulmuktiali13@pelitabangsa.ac.id](mailto:saifulmuktiali13@pelitabangsa.ac.id)<sup>1</sup>, [sarwoedy@pelitabangsa.ac.id](mailto:sarwoedy@pelitabangsa.ac.id)<sup>2</sup>, [nenda@pelitabangsa.ac.id](mailto:nenda@pelitabangsa.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian anak. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah kegemaran membaca. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter gemar membaca pada anak usia sekolah dasar. Dari permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk menemukan fakta tentang: 1) peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik; 2) pola pendidikan dari orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik; dan 3) hambatan yang dialami oleh orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan metode atau pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, dan data dianalisis secara kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan gemar membaca anak usia sekolah dasar melalui contoh, bimbingan, dan penyediaan lingkungan membaca yang kondusif. Diskusi mengenai temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter gemar membaca dapat membentuk anak menjadi pribadi yang kreatif, berpengetahuan luas, dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Dalam hal ini, pendidikan karakter gemar membaca juga merupakan investasi jangka panjang bagi masa depan anak. Dalam kesimpulan, penelitian ini menegaskan bahwa peran orang tua sangat signifikan dalam membentuk karakter gemar membaca pada anak usia sekolah dasar dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan karakter gemar membaca.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Gemar Membaca, Orang Tua, Anak Sekolah Dasar.

### Abstract

*Character education plays an important role in shaping a child's personality. One important aspect of character education is a love of reading. The role of parents is very large in shaping the reading character of elementary school age children. Based on these problems, this research aims to find facts about: 1) the role of parents in increasing students' reading literacy; 2) educational patterns from parents in increasing students' reading literacy; and 3) obstacles experienced by parents in increasing students' reading literacy. This type of research is descriptive qualitative with a case study method or approach. Data was collected through observation and interviews, and the data was analyzed qualitatively. The results of the analysis show that the role of parents is very important in forming the reading habits of elementary school age children through example, guidance and providing a conducive reading environment. The discussion of these findings shows that character education that loves reading can shape children into individuals who are creative, knowledgeable and have critical thinking skills. In this case, character education and a love of reading is also a long-term investment in a child's future. In conclusion, this research confirms that the role of parents is very significant in forming reading character in elementary school age children and provides recommendations for increasing the role of parents in reading character education.*

**Keywords:** Character Education, Love of Reading, Parents, Elementary School Children.

Copyright (c) 2024 Saiful Muktiali, Sarwo Edy, Nenda

✉ Corresponding author :

Email : [saifulmuktiali13@pelitabangsa.ac.id](mailto:saifulmuktiali13@pelitabangsa.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7142>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan karakter gemar membaca. bahwa masyarakat dapat menjadi makhluk yang lebih rasional dan bermoral melalui pendidikan tersebut karakter gemar membaca, yang pada gilirannya akan mengarah pada berkembangnya perilaku kemanusiaan. Menurut Pasal 20 UU Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya serta membentuk peradaban dan karakter bangsa. Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik menjadi manusia unggul yang memiliki sifat-sifat seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan beriman, serta menjadi warga negara yang cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter gemar membaca merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian anak, dan orang tua memiliki peran krusial dalam membentuk kebiasaan membaca dan nilai-nilai positif terkait membaca pada anak-anak mereka. Orang tua memegang peranan utama dalam memberikan contoh dan dorongan kepada anak-anak untuk gemar membaca. Membaca bersama anak, menyediakan buku-buku menarik di rumah, dan mengalokasikan waktu khusus untuk membaca bersama merupakan langkah-langkah penting yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk membentuk kebiasaan membaca pada anak. Selain itu, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai positif terkait membaca, seperti keteladanan, kejujuran, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Namun pada kenyataannya perkembangan seorang individu melalui pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan. Terutama lingkungan tempat individu berada akan mempengaruhi pola, kualitas pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan sosial, lingkungan fisik, lingkungan budaya dan lingkungan spritual (Handayani; 2019).

Kegiatan membaca memang harus ditanamkan sejak dini pada anak. Melalui membaca, kemampuan kognitif, emosi maupun geraknya akan terasah secara seimbang. Anak yang gemar membaca akan memiliki keunggulan dibandingkan dengan anak yang tidak suka membaca. Anak mudah mengembangkan konsentrasi lisan karena anak sering menerima masukan informasi lisan dari buku yang dibacanya. Selain itu melalui membaca, anak akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang luas, sehingga mereka bisa mengikuti perkembangan wacana suatu diskusi dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak suka membaca. Mereka lebih mudah mengolah informasi baru, mempunyai banyak tambahan ide, dan lebih cepat melihat permasalahan yang ada. Anak yang gemar membaca akan mampu mengatasi masalah pribadi dan mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk meraih kehidupan yang lebih sukses.

Menurut penelitian, anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan di mana gemar membaca didukung dan ditekankan oleh orang tua cenderung memiliki minat membaca yang lebih tinggi dan kemampuan literasi yang lebih baik. Salah satunya pernah dilakukan oleh (Masegi; 2014) tentang peran orang tua dalam mengembangkan minat baca siswa SD Negeri 121 Kecamatan Malalayang Manado. Temuan dari penelitian tersebut diperkirakan sekolah akan lebih berupaya untuk mensosialisasikan siswa mereka untuk lebih memanfaatkan perpustakaan sekolah. Penelitian juga serupa dilakukan oleh (Hyoscyamina, D. E; 2011) tentang peran keluarga dalam membangun karakter anak. Temuan dari penelitian tersebut membuktikan bahwa peran keluarga dalam dalam membangun karakter anak dapat menggunakan ESQ sebagai metode dan konsep yang jelas dan pasti dalam kekosongan batin seseorang. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter gemar membaca pada anak usia sekolah dasar.

Namun demikian, tidak semua orang tua menyadari pentingnya peran mereka dalam pendidikan karakter gemar membaca. Beberapa orang tua mungkin tidak memiliki kesadaran akan dampak positif membaca pada perkembangan anak, atau mungkin terkendala oleh kesibukan dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, penting bagi pihak-pihak terkait, seperti sekolah dan masyarakat, untuk memberikan dukungan dan sumber daya kepada orang tua agar mereka dapat memainkan peran mereka secara optimal dalam pendidikan karakter gemar membaca. Selain itu, peran orang tua juga dapat diperkuat melalui kerjasama antara sekolah dan

keluarga. Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung gemar membaca, seperti mengadakan perpustakaan keluarga, mengadakan acara baca buku bersama, atau memberikan saran-saran praktis kepada orang tua tentang bagaimana mereka dapat mendukung kebiasaan membaca.

Beberapa penelitian sebelumnya sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, namun hal yang menjadi pembada dengan penelitian ini adalah pertama, bagaimanakah peran orang tua dalam pembiasaan gemar membaca pada anak. Kedua, bagaimanakah pola pendidikan dari orang tua dalam pembiasaan gemar membaca. Ketiga, hambatan-hambatan apa saja yang dialami orang tua dalam pembiasaan perilaku gemar membaca. Dari beberapa tujuan tersebut peneliti akan menjelaskan secara rinci berdasar hasil pengamatan dan wawancara.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan teknik studi kasus. Desain penelitian kualitatif yaitu segala sesuatu yang akan dicari dari obyek yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Penelitian kualitatif terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data dan isu etik. Karakteristik umum desain penelitian berperan sebagai latar untuk memikirkan desain yang spesifik bagi studi kasus. Pemilihan desain penelitian tergantung dari apa yang akan diteliti. Disini peneliti akan menggunakan desain penelitian bentuk cerobong. Desain penelitian yaitu bentuk cerobong owens (Syamsudin, 2011).

Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. Tanya jawab terhadap informasi umum
2. Lihat dan cek untuk verifikasi
3. Test
4. Konfirmasi

Metode penelitian yang dipilih adalah studi kasus yang merupakan penelitian lapangan yang mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan informan yaitu orang tua siswa sekolah dasar di wilayah Kabupaten Bekasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa hal yang menjadi beberapa bagian yaitu peran orang tua, pola pendidikan dari orang tua serta hambatan yang dialami orang tua.

### **1. Deskripsi peran orang tua**

#### **a. Orang tua pertama**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada orang tua pertama yaitu Ibu Hanifah dapat ditemukan fakta bahwa ibu Hanifah adalah seorang ibu rumah tangga sekaligus guru PAUD. Dengan lokasi mengajar yang tidak jauh dengan rumahnya, sehingga ibu Hanifah masih bisa melakukan hal nya sebagai ibu rumah tangga pada umumnya. Setiap pagi, ibu Hanifah menyiapkan sarapan untuk anak-anaknya sebelum beraktivitas. Kalau akhir pekan ibu Hanifah lebih sering berada dirumah bersama anak-anaknya dengan bermain, membaca, mengobrol di ruang tv. Kadang kala pergi keluar sekedar mencari bahan bacaan untuk ibu dan anak-anaknya. Hal tersebut bagi ibu Hanifah sudah termasuk kedalam rekreasi keluarga, karena keluarga begitu senang dengan membaca dan hal-hal baru lainnya.

Peneliti meneliti peran orang tua terhadap anaknya ibu Hanifah yang bernama Anasya. Anasya merupakan siswa kelas 2 sekolah dasar. Keseharian Anasya tidak jauh berbeda seperti anak pada umumnya yaitu sekolah, bermain dan mengaji. Tetapi yang membuat beda dengan anak seusianya, hari-hari Anasya tidak selalu dipenuhi dengan bermain melainkan dengan melakukan kegemarannya yaitu membaca. Hal tersebut tidak terlepas dari peran dan dukungan orang tua di rumah serta guru dan lingkungannya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan yaitu hasil observasi menunjukkan bahwa orang tua dari Anasya ini sering melakukan serta memberikan contoh dalam hal gemar membaca. Bergitupun dengan hasil wawancara ibu Hanifah memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti seputar pembiasaan gemar membaca.

*“Apakah anak mudah teralihkannya dengan barang atau kegiatan lain ketika membaca ?”*

Lalu ibu Hanifah menjawab *“ Tidak bu, karena minat membaca anak saya Anasya kebetulan sudah terlihat dan ada kemauan sendiri untuk membaca”*. Dari hasil wawancara diatas sudah terbukti dari jawaban tersebut Anasya sudah mencerminkan sikap gemar membaca dengan selalu fokus ketika melakukan kegiatan membaca. Anasya merupakan anak cepat fokus dibanding dengan kakak dan adiknya karena jika ada gangguan yang tidak begitu besar Anasya tetap fokus membaca.

*“Apakah orangtua menyediakan ruangan khusus untuk siswa membaca?”*

Ibu Hanifa menjawab *“Iya bu, karena saya sebagai orang tua tidak ingin membebani anak atau berambisi supaya anak itu senang membaca, tetapi lebih kepada diarahkan setidaknya ada ruangan khusus yang dapat membantu anak dalam mengeksplorasi membuka jendela duaniannya”*. Dari hasil wawancara diatas, dapat kita pahami bahwa orangtua dari Anasya ini begitu berperan dalam proses pembiasaan membaca anaknya yaitu dengan memfasilitasi memberikan ruang khusus untuk membaca.

*“Apakah anak di rumah mempunyai jadwal rutin untuk membaca?”*

Ibu Hanifah menjawab *“Ya, saya membuat kesepakatan, karena kebetulan anak saya Anasya itu teh bu suka sekali main gadget/HP jadi agar lebih bermanfaat main HP nya suka saya arahkan kepada kegiatan lainnya yaitu dengan membaca tetapi masih menggunakan HP nya jadi si anak teh tetap semangat buat ngebaca nya”* Jadi saya buat jadwal misal dalam sehari itu harus ada yang dia baca jadi saya bikin jadwal teh ada yang perhari sampai perminggu.

Dari hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa ibu Hanifah merupakan orang tua yang tegas dan sistematis dimana ibu Hanifah membuatkan jadwal membaca dalam per hari nya atau per minggunya agar anaknya Anasya terbiasa untuk membaca. Dengan begitu kegiatan Anasya sehari-hari nya sudah terjadwal karena ibu Hanifah juga menjelaskan apa saja yang harus dilakukan anak-anaknya untuk sehari-hari nya khusus nya Anasya.

## **2. Peran Orang Tua Dalam Pembiasaan Gemar Membaca**

### **a. Pemusatan Perhatian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa upaya dalam pembiasaan gemar membaca terhadap anak itu yaitu dengan melalui peran orang tua. Adapun peran orang tua dalam upaya pembiasaan gemar membaca yakni dengan mengawasi, mendampingi, membuat aturan, memberi perintah, memberikan penghargaan, memfasilitasi, dan meberikan keteladanan adapun menurut :

- Ibu Hanifah : Anasya, anaknya, memiliki minat membaca yang kuat dan fokus ketika membaca. Anasya memiliki kemauan sendiri untuk membaca, sehingga tidak mudah teralihkannya perhatiannya.
- Ibu Nia : Azka, anaknya, memiliki fokus yang cukup baik saat membaca. Meskipun terkadang teralihkannya, dia dapat dengan cepat kembali ke aktivitas membaca.
- Ibu Watikah : Syahril, anaknya, juga memiliki fokus yang baik saat membaca. Ia merasa enjoy dan cenderung tidak mudah teralihkannya perhatiannya.

- Ibu Rohani : Anaknya cenderung fokus ketika membaca dan tidak mudah teralihkannya. Anaknya juga menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang cukup tinggi dalam membaca.
- Ibu Rd. Rahmi: Anaknya juga memiliki tingkat fokus yang cukup baik, namun ketika mendapatkan gangguannya dari televisi, makan akan berhenti sejenak.

Dalam hal pemusatan perhatian, para narasumber mengungkapkan bahwa anak-anak mereka cenderung memiliki kemampuan untuk fokus saat membaca. Beberapa dari mereka merasa nyaman dan tidak mudah teralihkannya dari aktivitas membaca. Dalam hal ini, dapat diamati bahwa semua narasumber sepakat bahwa anak-anak mereka memiliki kemampuan yang baik dalam memusatkan perhatian saat membaca. Anasya, Azka, Syahril, anak dari Ibu Rohani dan anak dari Ibu Rd. Rahmi secara konsisten menunjukkan tingkat fokus yang baik ketika terlibat dalam kegiatan membaca. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menahan gangguan eksternal dan terlibat sepenuhnya dengan materi bacaan yang ada di depan mereka.

#### **b. Penggunaan waktu**

Peneliti melakukan wawancara mengenai penggunaan waktu setiap anak dalam hal membaca, berikut hasil dari wawancara orang tua. Dari hasil wawancara dengan narasumber-narasumber yang berbeda, terdapat beberapa poin terkait penggunaan waktu dalam membaca:

- Ibu Hanifah : Anasya bisa membaca selama 15-25 menit dalam satu sesi. Durasi ini bervariasi tergantung pada mood dan minat Anasya.
- Ibu Nia : Azka bisa membaca selama 30 menit atau lebih dalam satu sesi. Ia memiliki waktu yang cukup lama untuk membaca.
- Ibu Watikah : Syahril bisa membaca sampai 1 jam atau lebih dalam satu sesi. Anaknya memiliki kemampuan untuk fokus dalam membaca dalam jangka waktu yang cukup panjang.
- Ibu Rohani : Anaknya memiliki jadwal membaca satu kali dalam sehari. Durasi membaca dan waktu yang dihabiskan bervariasi tergantung pada kondisi anaknya.
- Ibu Rd.Rahmi: Anaknya mampu membaca 10-15 menit saja dan waktu nya pun kondisional.

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa beberapa anak memiliki kemampuan untuk membaca dalam waktu yang cukup lama, sementara yang lain mungkin lebih cenderung membaca dalam sesi yang lebih pendek. Ketika melihat penggunaan waktu untuk membaca, terdapat variasi yang menarik di antara narasumber. Azka dan Syahril cenderung menghabiskan waktu yang lebih lama untuk membaca, mungkin hingga 1 jam atau bahkan lebih. Ini bisa mencerminkan tingkat keterlibatan dan keasyikan mereka dalam membaca, serta kemungkinan adanya minat yang mendalam terhadap bahan bacaan tertentu. Di sisi lain, Anasya, anak dari Ibu Rohani dan anak dari ibu Rd Rahmi tampaknya lebih memilih sesi membaca yang lebih singkat, mungkin sekitar 15-25 menit. Hal ini bisa jadi mencerminkan preferensi pribadi dan kenyamanan mereka dalam mempertahankan konsentrasi untuk jangka waktu tertentu.

#### **c. Motivasi membaca**

Peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimana orang tua memotivasi anaknya untuk membaca. Dari hasil wawancara dengan narasumber-narasumber yang berbeda, terdapat beberapa poin terkait motivasi membaca:

- Ibu Hanifah : Anasya memiliki minat membaca yang kuat dan kemauan sendiri untuk membaca. Minat ini mendorongnya untuk membaca dengan antusias.
- Ibu Nia : Azka memiliki minat membaca dan sering mencari bahan bacaan baru secara inisiatif, terutama dalam bentuk buku digital.

- Ibu Watikah : Syahril memiliki motivasi intrinsik untuk membaca dan merasa enjoy dalam aktivitas membaca. Ia dapat membaca berbagai jenis buku.
- Ibu Rohani : Anaknya diberi stimulasi dan dukungan untuk membaca oleh orang tua. Meskipun belum mampu mengintegrasikan bacaan dengan pengetahuan yang ada, anaknya memiliki minat dan enjoy dalam membaca.
- Ibu Rd.Rahmi: Anaknya awalnya masih harus selalu dilakukan motivasi tanpa untuk sekarang sudah terbiasa untuk membaca.

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa narasumber-narasumber memiliki anak-anak yang memiliki motivasi intrinsik untuk membaca. Beberapa anak juga memiliki inisiatif sendiri untuk mencari bahan bacaan baru. Ketiga narasumber dan anak dari Ibu Rohani menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat dalam membaca. Anasya, Azka, dan Syahril menunjukkan inisiatif aktif dalam mencari bahan bacaan yang menarik bagi mereka. Ini mengindikasikan bahwa mereka merasa terdorong untuk belajar dan menggali pengetahuan melalui literatur. Anak dari Ibu Rohani dan Ibu Rd. Rahmi juga menunjukkan minat yang tumbuh terhadap berbagai tema bacaan dan memiliki dorongan batin untuk terus membaca dan memperluas wawasan mereka.

#### **d. Emosi dalam membaca**

Peneliti melakukan wawancara mengenai keadaan emosional anak dalam membaca. Dari hasil wawancara dengan narasumber-narasumber yang berbeda, terdapat beberapa poin terkait emosi dalam membaca:

- Ibu Hanifah : Anasya menunjukkan antusiasme dan keterlibatan emosional dalam membaca. Ia suka menceritakan kembali bacaannya kepada orang lain.
- Ibu Nia : Azka menunjukkan ekspresi senang saat membaca dan mampu menunjukkan reaksi positif terhadap bacaannya.
- Ibu Watikah : Syahril menunjukkan enjoy dan enjoy dalam membaca. Ia juga memiliki ekspresi positif saat membaca.
- Ibu Rohani : Anaknya belum menunjukkan ekspresi emosional yang jelas saat membaca. Namanya menikmati proses membaca, tetapi belum menunjukkan tanda-tanda emosi yang mencolok.
- Ibu Rd.Rahmi: Anaknya menunjukkan sikap positif serta eksresif sekali ketika membaca.

Berdasarkan wawancara tersebut, sebagian besar anak-anak menunjukkan ekspresi emosional yang positif dan nyaman saat membaca. Dalam aspek ini, dapat dilihat bahwa semua narasumber mengekspresikan emosi positif selama dan setelah sesi membaca. Mereka mengalami kebahagiaan, kegembiraan, dan reaksi positif terhadap isi bacaan. Contohnya, Azka menirukan peran tokoh dalam cerita, menunjukkan keterlibatan emosional yang mendalam dalam cerita yang sedang dibacanya. Ini menggambarkan bahwa membaca bukan hanya kegiatan intelektual, tetapi juga menghasilkan tanggapan emosional yang positif.

#### **e. Usaha untuk membaca**

Peneliti melakukan wawancara mengenai apa saja usaha yang dilakukan untuk membaca. Dari hasil wawancara dengan narasumber-narasumber yang berbeda, terdapat beberapa poin terkait emosi dalam membaca:

- Ibu Hanifah: Anasya begitu berusaha untuk tetap membaca dengan begitu dia dengan kesadaran dirinya mencari bahan bacaanya baik itu yang dia sukai ataupun yang lainnya.
- Ibu Nia: usaha dalam membaca yaitu mencari yang menurut dia menarik serta mencontoh ibu nya juga yangb sangat suka membaca novel

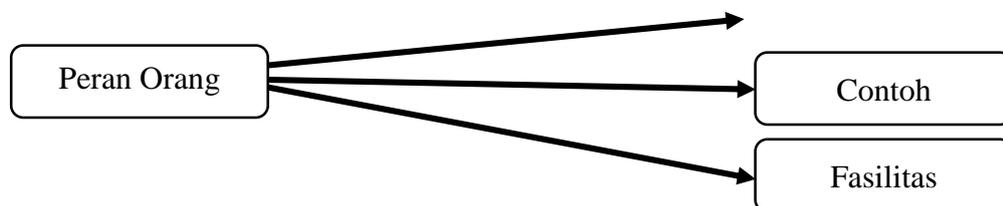
- Ibu Watikah: Syahril yang begitu suka main Handphone tetapi sikap dia seimbang dengan suka membaca dengan melakukan hal mencari bahan bacaan serta mendownload bahan bacaan yang dia sukai
- Ibu Rohani: Anaknya selalu mencari di internet baik itu materi mengenai pelajaran sekolah nya, dongeng dan lain sebagainya.
- Ibu Rd.Rahmi: usaha untuk membaca, Shihab melakukan dengan mencari bahan bacaan yang dia sukai seperti dongeng sehingga dia begitu semangat untuk membaca.

Melalui wawancara, terlihat dengan jelas bahwa semua anak menunjukkan usaha nyata untuk membaca. Mereka mampu membaca dengan lancar, memahami konten bacaan, dan bahkan menunjukkan inisiatif untuk mencari informasi lebih lanjut dari sumber lain terkait topik yang mereka temukan dalam bacaan. Hal ini menggambarkan tingkat kemandirian dan ketekunan dalam belajar melalui membaca.

Berdasarkan analisis yang lebih mendalam terhadap indikator yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa semua anak menunjukkan kualitas positif dalam membaca. Kemampuan mereka dalam memusatkan perhatian, penggunaan waktu yang bervariasi sesuai dengan preferensi pribadi, motivasi intrinsik yang kuat, pengalaman emosional yang positif, serta usaha yang tulus untuk memahami dan belajar melalui bahan bacaan, semuanya adalah faktor yang berkontribusi terhadap pengalaman membaca yang memuaskan dan produktif bagi mereka.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa yang selalu bersama dan mendidik anaknya yaitu ibu, sedangkan ayah melaksanakan salah satu kewajibannya yaitu dengan mencari nafkah. Berdasarkan hal tersebut, ayah dan ibu memiliki perannya masing-masing untuk perkembangan anaknya dalam bidang pendidikan khususnya dalam hal membaca. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh (Masengi, Tabaga, Walandouw:2016) bawa ibu lebih cenderung memberikan kontribusi aktif bagi pengembangan sikap mental anak yang penurut khususnya dalam hal kegiatan membaca.

Berpijak pada hal diatas, sejatinya orang tua harus memahami peran dan fungsinya dalam upaya untuk mengembangkan karakter serta kepribadian anak secara utuh. Adapun usaha tersebut meliputi orang tua mampu membimbing anaknya untuk belajar, orang tua menemani anaknya belajar, membiasakan anaknya agar bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Orang tua memberikan bahan bacaan agar anak belajar atau membaca dengan senang hati karena salah satu peran orang tua yaitu sebagai fasilitator atau memfasilitasi anak. Adanya hubungan baik antara orang tua dengan anaknya dengan komunikasi secara aktif. Selaras dengan hasil wawancara bahwa hamper seluruh kegiatan komunikasi orang tua dengan anak yaitu ketika melakukan kegiatan membaca bersama. Berdasarkan hasil penelitian, adapun skema peran orang tua dalam pembiasaan gemar membaca buku digital siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut:



(Gambar: 1)

Berdasarkan gambar diatas, adapun peran orang tua dalam upaya pembiasaan gemar membaca buku digital anak, yaitu melalui pembiasaan, contoh dan fasilitas. Ketiga hal ini merupakan hal yang esensial yang harus orang tua lakukan khususnya dalam pembiasaan gemar membaca anak. Dengan adanya pembiasaan, anak itu akan menerapkannya sampai ia dewasa dengan terus menerus belajar di waktu yang telah dibiasakan

orang tuanya. Dengan pembiasaan inilah anak akan terbiasa membaca setiap harinya. Dengan dibiasakan membaca, maka anak itu akan mudah mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.

Adanya contoh yaitu orang tua harus memberikan contoh sikap yang baik kepada anaknya dalam bentuk contoh membiasakan membaca. segala tindakan dan sikap orang tua akan terlihat dari anaknya. Adanya contoh dalam hal membaca yaitu ketika orang tua memberikan contoh dengan sering membaca setiap pagi, dengan melihat orang tuanya sering membaca maka anaknya pun akan termotivasi meniru untuk membaca. Selain itu pemberian fasilitas pun sangat mempengaruhi dalam hal pembiasaan gemar membaca, dapat dikatakan bagaimana anak akan terbiasa membaca jika dalam hal fasilitas nya tidak tercukupi bahkan tidak ada. Maka fasilitas merupakan hal terpenting dalam upaya pembiasaan gemar membaca.

### **3. Pola Pendidikan**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti yaitu mengenai peran orang tua dalam pembiasaan gemar membaca bahwa dari orang tua pertama sampai kelima itu melakukan hal yang sama tetapi beda perlakuan. Melakukan hal yang sama yaitu dengan membimbing, membuat aturan, memberi perintah, memfasilitasi, memberikan contoh atau keteladanan, motivasi, kebebasan dalam hal memilih bahan bacaan, kebebasan memilih waktu untuk membaca serta pembiasaan lainnya.

Dari orang tua pertama sampai kelima hampir semuanya melakukan hal yang sama. Orang tua memberikan fasilitas berupa ruangan atau bahan bacaan, dibuatkan jadwal agar rutin membaca, serta hal-hal lainnya. Selain memberikan fasilitas orang tua pun memberikan motivasi anaknya agar tercipta rasa senang dan semangat dalam melakukan kegiatan membaca dengan membantu mencari atau mendownload bahan bacaan, memberikan pujian dan lain sebagainya. Setelah diberikan motivasi biasanya anak diberikan penghargaan supaya anaknya mampu lebih giat dalam membaca salah satunya yaitu dengan memberikan bahan bacaan baru atau bahan bacaan yang anak sukai.

Dengan memfasilitasi itu terdapat sikap yang baik ketika orang tua memberikan fasilitas yang tepat yang dapat memenuhi kebutuhan anaknya dalam pembiasaan membaca. Dengan sikap yang dilakukan oleh orang tuanya berarti orang tua memberi contoh yang baik bagi anaknya. Ketika anak itu mengikuti sikap dan tindakan orang tua, disitulah kesempatan orang tua untuk memberikan contoh yang baik juga seperti membaca setiap pagi, membaca berita sebelum tidur dan kegiatan lainnya yang positif. Dengan memberikan keteladanan membaca setiap pagi, lalu anak diarahkan untuk membaca kegiatan tersebut merupakan bukti contoh keteladanan orang tua yang berefek pada anaknya. Dengan demikian orang tua pun tidak luput dari memberikan peringatan atau hukuman kepada anaknya ketika anaknya tidak mengikuti perintah orang tuanya atau tidak menjangkau tugasnya sesuai kesepakatan. Diberikan hukuman karena adanya aturan yang berlaku seperti dalam sehari atau seminggu harus berapa kali membaca, tetapi namanya anak terkadang tidak semua dan semuanya terlaksana terkadang dilewatinya begitu saja.

### **4. Hambatan dalam pembiasaan gemar membaca**

Dari hasil observasi dan wawancara ternyata hambatan yang dialami oleh orang tua adalah faktor lingkungan yang belum sepenuhnya mendukung. Faktor diluar rumah yang merupakan faktor terpenting dari suatu pembiasaan. Contoh kecilnya ketika anak kita sudah terbiasa membaca setiap harinya namun teman atau saudara-saudaranya yang terus menerus mengajak bermain sehingga anak terkadang melalaikan kewajibannya. Faktor lainnya yaitu untuk orang tua pertama hingga ketiga adalah merupakan ibu rumah tangga sekaligus ibu yang bekerja di luar rumah sehingga ibu tidak merasa optimal dalam mendampingi dan membimbing anaknya dalam hal pembiasaan ini. Orang tua keempat dan kelima itu merupakan ibu rumah tangga yang memiliki banyak anak sehingga dalam proses pembiasaan ini dirasa pembagian waktu yang belum cukup karena harus membagi waktu untuk anak-anak lainnya.

Faktor lainnya yaitu ketika anak seusia sekolah dasar kelas rendah masih membutuhkan hal-hal yang bervariasi, begitu halnya yang sama dengan bahan bacaan anak yang mudah bosan sehingga orang tua harus terus menerus mencari, membantu mendampingi anaknya dalam mendapatkan bahan bacaan. Hambatan yang lainnya yaitu kurangnya kerjasama antara ayah dan ibu. Ibu yang selalu bersama anak-anaknya karena ayah pergi untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Dari hal tersebut dapat kita pahami bahwa kurangnya kehadiran ayah pada saat anak membaca maka anak merasa kesepian karena tidak ada sosok ayah yang mendampinginya. Anak merasa jenuh dan bosan ketika harus terus belajar selalu dengan ibunya, karena yang anak inginkan adalah kebersamaan dan kehangatan agar terciptanya keluarga yang utuh dan baik agar menunjang dalam proses pendidikan anaknya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan peneliti yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulannya dapat diuraikan sebagai berikut; (1) Peran orang tua dalam pembiasaan gemar membaca buku digital pada siswa sekolah dasar yaitu cukup baik. Terlihat dari hasilnya anak-anak yang begitu baik dan menyukai dalam hal membaca. (2) Pola pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dalam pembiasaan gemar membaca pada siswa sekolah dasar yaitu dengan membimbing, membuat aturan, memberi perintah, memfasilitasi, memberikan contoh atau keteladanan, motivasi, kebebasan dalam hal memilih bahan bacaan, kebebasan memilih waktu untuk membaca serta pembiasaan lainnya. (3) Hambatan yang dialami oleh orang tuanya yaitu jika orang tuanya yang sekaligus bekerja hambatannya pada waktunya yang kurang optimal dalam mendampingi proses pembiasaan ini. Bagi orang tua yang seutuhnya dirumah namun hambatannya memiliki cukup banyak anak sehingga waktunya terbagi-bagi. Lalu hambatan lainnya kurang kerjasama antara ayah dan ibu dalam pembiasaan gemar membaca anak karena ayahnya yang sibuk berkerja. selain itu hambatan lainnya yaitu faktor lingkungan yang belum semuanya mendukung dalam hal pembiasaan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Andjarwati, T. 2015. *Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland*. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen, Vol. 1 No. 1 Hal. 45-54.
- Badan Pusat Statistik. Di Akses Juni 2023. <https://www.bps.go.id/statictable/2012/04/20/1609/Persentase-Penduduk-Berumur-15-Tahun-Ke-Atas-Yang-Melek-Huruf-Menurut-Provinsi-Daerah-Tempat-Tinggal-Dan-Jenis-Kelamin-2009-2022.html>.
- Chiong, C., & Shuler, C. 2010. Learning: Is There An App For That. In Investigations Of Young Children's Usage And Learning With Mobile Devices And Apps. New York: *The Joan Ganz Cooney Center At Sesame Workshop* (Pp. 13-20).
- Clarke-Fields, H. 2022. *Raising Good Humans-Menjadi Orangtua Mindful Bebas Stres*. M&C.
- Daryanto Dan Suryatri Darmiatun, 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto, Damiatun. 2013. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. 2012. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Devega, Evita. 2010. Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/Teknologi-Masyarakat-Indonesia-Malas-Baca-Tapi-Cerewet-Di-Medsos/0/Sorotan\\_Media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/Teknologi-Masyarakat-Indonesia-Malas-Baca-Tapi-Cerewet-Di-Medsos/0/Sorotan_Media).

- 508 *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Gemar Membaca terhadap Anak Usia Sekolah Dasar – Saiful Mukhtali, Sarwo Edy, Nenda*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7142>
- Dewantara, Ki Hajar. 2009. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika.
- Graham, S. 2015. *Inaugural Editorial For The Journal Of Educational Psychology*.
- Hamzah B. Uno. 2017. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, R. 2019. *Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Tunas Bangsa, 6 (1), 15-26.
- Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herlambang, Y. T. 2018. *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hirsh-Pasek, K., Zosh, J. M., Golinkoff, R. M., Gray, J. H., Robb, M. B., & Kaufman, J. 2015. *Putting Education In "Educational" Apps: Lessons From The Science Of Learning*. *Psychological Science In The Public Interest*, 16(1), 3–34.
- Hyoscyamina, D. E. 2011. *Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak*. Jurnal Psikologi, 10 (2), 144-152.
- King, Laura A. 2010. *Psikologi Umum: Sebuah Pengantar Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lestari, E.G., Humaedi, S., S., M. B., & Hasanah, D. 2017. *Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*. Jurnal Penelitian & Pkm, 4 (2), 153-159.
- Lestari, S. 2017. *Parenting With Leadership Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Dan Memberdayakan Potensi Anak*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Masengi, A. 2014. *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Sd Negeri 121 Kecamatan Malalayang Manado*. Acta Diurna Komunikasi, 3(4).
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Ni'amah, A. L. F., Masfuah, S., & Setiawan, D. 2023. *Analisis Lingkungan Belajar Siswa Kelas 4 Sd Gembong 02 Ditinjau Dari Teori Behavioristik*. Wasis: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 4(1), 31-36.
- Ningrum, J. H., Ifnaldi, I., & Misriani, A. 2023. *Strategi Guru Menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Untuk Mengoptimalkan Minat Baca Dan Tulis Siswa Kelas Iv Sdn 02 Rejang Lebong* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Gemar Membaca*. Jogjakarta: Think.
- Pratiwi, S. P. (2018). *Minat Baca Masyarakat Masih Rendah*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180326160959-282-285982/Minat-Baca-Masyarakat-Indonesia-Masih-Rendah>.
- Putera, P. 2011. *Ebook Dan Pasar Perbukuan Kini*. Retrieved November 20, 2016, From Lipi.Go.Id: <http://Lipi.Go.Id/Berita/Single/Ebook-Dan-Pasar-Perbukuan-Kini/6669>
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. 2020. *Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah*. Fitrah: Journal Of Islamic Education, 1(1), 124-140.
- Rachman, N. M., Efendi, A., & Wicaksana, E. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan Csr*. Penebar Swadaya Grup.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, M. T., Mustari, M. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo. Hlm 37-38
- Rifa'i, Achmad & Catharina, Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Unnes Press.
- Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: Sage Publications.

509 *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Gemar Membaca terhadap Anak Usia Sekolah Dasar – Saiful Muktiali, Sarwo Edy, Nenda*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7142>

Santrock, John W. 2007. *Educational Psychology, Terjemahan Tri Wibowo*, Jakarta, Kencana.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tarigan, H. G. 2008. *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.

Umar, M. 2015. *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. Journal: Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol (1), Hal. 20-28.

Usaid. 2014. *Program Literasi Yang Efektif*. Makassar: Usaid Prioritas.

Yuli, D. S. 2012. *Meningkatkan Minat Membaca Melalui Penerapan Strategi Anekdote Pada Siswa Kelas Iii Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hubbullah Pekanbaru*. (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Zaif. 2011. *Minat Baca Siswa*. Jakarta. Wordpress.